

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu sekolah yang berada di Jakarta Barat. Adapun sekolah yang menjadi tempat penelitian berlangsung yaitu Sekolah Luar Biasa Bagian B Pangudi Luhur Jakarta Barat yang beralamat di Jl. Pesanggrahan 125, Kembangan, Jakarta Barat, sekolah ini merupakan sekolah khusus yang mendidik, melatih dan membina bagi anak yang mengalami hambatan pendengaran. Penulis memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena penelitian ini muncul ketika peneliti melakukan praktek PPL disekolah tersebut.

Penentu subjek penelitian atau dapat disebut juga sebagai narasumber, informan, atau partisipan yang peneliti anggap mengetahui situasi dan permasalahan terhadap penelitian ini, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. "... hal ini peneliti ambil karena melihat dari pengertian yang di ungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm.300) bahwa :

“*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti”

Subjek dalam penelitian pertama ini adalah ahli dalam bidang Metode Maternal Reflektif di sekolah SLB – B Pangudi Luhur yaitu PW, di sekolah subjek sangat berperan penting salah satunya subjek lah yang memeriksa bacaan reseptif dan latihan reflektif yang akan diberikan kepada anak, yang terakhir subjek pertama adalah guru terapi wicara yang mengevaluasi hasil membaca siswa, subjek kedua adalah guru wali kelas D1 sebagai fasilitator dalam pembelajaran mengolah bacaan di dalam kelas yang berinisial BP alasan lain penulis mengambil BP sebagai subjek karena subjek adalah guru tertua yang sudah mengajar di SLB – B Pangudi Luhur, dan subjek BP akan memberikan sample contoh pada pembelajaran di kelas kecil, terakhir peneliti memilih subjek ketiga yaitu BM wali kelas D4 selain atas rekomendasi dari ahli MMR subjek juga dirasa pantas karena menurut PW subjek adalah guru yang berkompeten dan dipercaya sebagai pembina guru SD di sekolah

Arina Anggraeni, 2019

**IMPLEMENTASI METODE MATERNAL REFLEKTIF (MMR) DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA DI SLB – B PANGUDI LUHUR JAKARTA BARAT**

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini, kelas yang di pegang oleh BM adalah perwakilan contoh pembelajaran pada peserta didik kelas besar.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

NO	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Subjek, Jabatan
1.	PW	L	Subjek 1, ahli MMR
2.	BP	P	Subjek 2, Wali kelas D1
3.	BM	P	Subjek 3, Wali Kelas D4

Pemilihan ketiga subjek penelitian tersebut telah dijabarkan sebelumnya, peneliti berpandangan bahwa subjek PW, BP dan BM dapat menjadi narasumber, partisipan dan pemberi informasi yang relevan dan dapat di percaya terhadap metode maternal reflektif dalam pembelajaran membaca di SDLB.

3.2 Metode penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2010, hlm. 3)

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan menyelidiki keadaan, kondisi atau hal – hal lain (keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan) yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret yang terjadi dalam diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya. “

Metode deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk dapat mengumpulkan dan menemukan data dan informasi lebih rinci dan luas karena yang diteliti tidak hanya masalah itu sendiri namun juga variabel – variabel lain yang berhubungan dengan masalah tersebut. Selain metode, penelitian ini menggunakan pendekatan dan pendekatan yang di gunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2014, hlm.15) menerangkan bahwa :

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan),

Arina Anggraeni, 2019

**IMPLEMENTASI METODE MATERNAL REFLEKTIF (MMR) DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA DI SLB – B PANGUDI LUHUR JAKARTA BARAT**

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini peneliti akan mengambil gambaran utuh tentang metode maternal reflektif dalam pembelajaran. Desain penelitian fenomenologi menjadi pilihan peneliti karena desain ini mendeskripsikan pemaknaan umum dari pengalaman yang telah dilaksanakan di sekolah. Menurut Creswell (2014 hlm. 105) “desain penelitian fenomenologi dilakukan untuk menginterpretasikan pemahaman pihak terkait yang memiliki hubungan erat dan memiliki pengalaman dalam objek yang akan diteliti.” dalam hal ini peneliti ingin menginterpretasikan pemahaman guru dalam metode maternal reflektif dalam pembelajaran membaca meliputi perencanaan, pelaksanaan, daya dukung, upaya, hambatan dan evaluasi dengan menggunakan metode maternal reflektif dalam pembelajaran membaca pada anak dengan hambatan pendengaran.

3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen

Penelitian kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dengan cara atau teknik yang beragam karena dapat secara luas dan menyeluruh menggali informasi dan makna dari masalah – masalah dalam penelitian. Tentu saja dalam teknik pengumpulan data membutuhkan instrumen agar lebih terfokus dan penelitian mendapat informasi yang dibutuhkan. Penelitian kualitatif tidak seperti penelitian kuantitatif yang penelitiannya sudah tersusun sehingga jika terdapat informasi-informasi diluar materi instrumen tidak akan dianggap. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif akan terus berkembang dalam prosesnya, begitu pula dengan instrumen penelitiannya. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2010, hlm 262) yang berisi: “Rancangan yang berkembang (emergent design), bagi para peneliti kualitatif, proses penelitian selalu berkembang dinamis.” Hal ini berarti bahwa rencana awal penelitian tidak bisa secara ketat dipatuhi. Setiap tahap dalam proses ini bisa saja berubah setelah peneliti masuk ke lapangan dan mulai mengumpulkan data. Misalnya, pertanyaan-pertanyaan bisa berubah, strategi

pengumpulan data juga bisa berganti, dan individu-individu yang diteliti serta lokasi-loasi yang dikunjungi bisa berubah sewaktu-waktu.

Maka instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Pernyataan tersebut didukung oleh Creswell (2010, hlm.261)

“...para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja menggunakan protokol sejenis instrumen untuk pengumpulan data tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam pengumpulan informasi”.

Namun, jika masalah yang telah dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Sugiyono (2014, hlm, 307) menyatakan “... setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditentukan melalui observasi dan wawancara”. Dengan pernyataan tersebut peneliti telah menyusun layout penelitian yang digunakan untuk membantu pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti juga telah menyusun instrumen yang dapat membantu pengumpulan data yang dibutuhkan dan berguna.

3.3.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triagulasi “Triagulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2014, hlm. 330).

Tekni Triagulasi ini diharapkan akan membantu peneliti dalam dalam mengumpulkan data dengan lebih luas dan terperinci agar dapat menemukan makna terhadap kesimpulan atau hasil penelitian yang diambil nantinya. Gabungan beberapa teknik pengumpulan data dalam triagulasi adalah:

3.3.2.1 Wawancara

Peneliti memilih wawancara karena pengumpulan data memerlukan penuturan/pengalaman orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran membaca. Pedoman wawancara disusun berisikan pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian ini yang jawabannya dapat meluas dan pertanyaannya pun dapat

Arina Anggraeni, 2019

**IMPLEMENTASI METODE MATERNAL REFLEKTIF (MMR) DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA DI SLB – B PANGUDI LUHUR JAKARTA BARAT**
Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikembangkan sesuai dengan data yang dibutuhkan mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, daya dukung, hambatan, upaya dalam pembelajaran tersebut. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka untuk wawancara tersebut dibuat pedoman agar pertanyaan yang ditujukan kepada informan tidak menyimpang dari kebutuhan penelitian. Berikut adalah pedoman wawancara yang telah peneliti buat berdasarkan fokus penelitian.

Tabel 3.2

PEDOMAN WAWANCARA

Hari / Tanggal / Tempat :

Subjek penelitian :

No	Fokus penelitian	Aspek yang diungkap	Aspek yang di tanyakan
1.	Proses pembelajaran membaca menggunakan metode maternal reflektif (MMR) dalam pembelajaran membaca SDLB di SLB - B Pangudi Luhur	a. Tahapan dalam perencanaan pembelajaran menggunakan MMR dalam pembelajaran membaca	1. Bagaimana tahapan dalam perencanaan pembelajaran membaca? 2. Apakah guru membuat assesmen sebelum melakukan pembelajaran membaca? 3. Apakah guru membuat RPP/PPI sebelum

Arina Anggraeni, 2019

IMPLEMENTASI METODE MATERNAL REFLEKTIF (MMR) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DI SLB – B PANGUDI LUHUR JAKARTA BARAT

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			melakukan pembelajaran membaca?
		b. Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan MMR dalam pembelajaran membaca	<p>4. Apa saja tahapan kegiatan awal dalam pelaksanaan pembelajaran membaca?</p> <p>5. Apa saja tahapan inti awal dalam pelaksanaan pembelajaran membaca?</p> <p>6. Apa saja tahapan dalam kegiatan akhir dalam pelaksanaan pembelajaran membaca?</p>

		c. Tahapan dalam evaluasi pembelajaran membaca menggunakan MMR dalam pembelajaran membaca	7. Bagaimanakah bentuk evaluasi proses dalam pembelajaran membaca? 8. Bagaimanakah bentuk evaluasi hasil akhir dalam proses pembelajaran membaca?
2.	Daya dukung pembelajaran menggunakan metode maternal reflektif (MMR) dalam pembelajaran membaca di SLB – B Pangudi Luhur	2.1 Daya dukung menggunakan MMR dalam pembelajaran membaca	9. Bagaimanakah daya dukung dalam pembelajaran membaca? 10. Apakah ada media tertentu yang digunakan dalam pembelajaran membaca? 11. Media apa yang paling efektif digunakan ketika pembelajaran membaca dilaksanakan?
3.	Hambatan yang dialami dalam	3.1 Hambatan internal	12. Hambatan internal apa saja

Arina Anggraeni, 2019

IMPLEMENTASI METODE MATERNAL REFLEKTIF (MMR) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DI SLB – B PANGUDI LUHUR JAKARTA BARAT

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode maternal reflektif (MMR) dalam pembelajaran membaca SDLB di SLB – B Pangudi Luhur	3.2 Hambatan eksternal	yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca? 13. Hambatan eksternal apa saja yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca?
4.	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode maternal reflektif (MMR) dalam pembelajaran membaca SDLB di SLB – B Pangudi Luhur	4.1 Upaya dalam mengatasi hambatan internal 4.2 Upaya dalam mengatasi hambatan eksternal	14. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan internal dalam pelaksanaan pembelajaran membaca? 15. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan eksternal dalam pelaksanaan pembelajaran membaca?

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada dua guru yang terlibat dalam pembelajaran membaca. Yang dimana adalah FP dan BM sebagai

Arina Anggraeni, 2019

IMPLEMENTASI METODE MATERNAL REFLEKTIF (MMR) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DI SLB – B PANGUDI LUHUR JAKARTA BARAT

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru kelas yang terjun langsung mengajar siswa didalam kelas dan satunya adalah AW sebagai ahli dalam Metode Maternal Reflektif serta koordinator guru sekolah dasar di sekolah tersebut.

3.3.2.2 Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur dan terstruktur, observasi dilakukan untuk melihat bagaimana perencanaan yang dibuat, pelaksanaan program, evaluasi yang digunakan dan hambatan yang dialami guru serta upaya guru dalam menangani hambatan dalam kegiatan pembelajaran membaca. Alat observasi yang digunakan adalah pedoman observasi dan catatan lapangan sebagai penunjang pengumpulan data yang diperoleh. Pedoman observasi yang dipakai peneliti hanya dilakukan ketika proses pembelajaran dilakukan didalam kelas, berikut adalah pedoman observasi yang telah peneliti buat :

Tabel 3.3

PEDOMAN OBSERVASI

Hari / Tanggal / Tempat :

NO	Aspek	Indikator	Hasil observasi
1.	Proses pembelajaran membaca menggunakan MMR	(1) Perencanaan pembelajaran membaca a. assesment b. Pembuatan RPP	
		(2) Pelaksanaan pembelajaran membaca a. kegiatan awal b. Kegiatan Inti	

Arina Anggraeni, 2019

IMPLEMENTASI METODE MATERNAL REFLEKTIF (MMR) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DI SLB – B PANGUDI LUHUR JAKARTA BARAT
Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		c. Kegiatan Akhir	
		(3) Evaluasi pembelajaran membaca a. evaluasi proses pembelajaran b. evaluasi hasil	
2.	Daya dukung dalam pembelajaran menggunakan Metode Maternal Reflektif di sekolah	(4) Daya dukung menggunakan MMR dalam pembelajaran membaca	

Selain pedoman observasi, peneliti juga mempunyai catatan lapangan, catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa saja yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan mengenai metode maternal reflektif dalam pembelajaran membaca pada anak dengan hambatan pendengara dalam rangka pengumpulan data dari refleksi terhadap data dalam penelitian.

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini, peneliti memulai observasi dengan melihat program yang telah dibuat dari metode yang dipakai di sekolah oleh ahli MMR beserta para guru, kemudian peneliti mencatat segala yang diperlukan berkaitan dengan program yang telah dibuat oleh ahli MMR dan guru di sekolah. Langkah selanjutnya peneliti melihat kegiatan pelaksanaan pembelajaran membaca

Arina Anggraeni, 2019

IMPLEMENTASI METODE MATERNAL REFLEKTIF (MMR) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DI SLB – B PANGUDI LUHUR JAKARTA BARAT

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan metode maternal reflektif tersebut, apakah sesuai dengan program yang telah dibuat dan apakah metode tersebut daya dukungnya terpenuhi oleh sekolah dan bagaimana upaya guru dalam menghadapi hambatan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung, kemudian bagaimana cara guru mengimplementasikan program yang telah mereka buat dan terakhir peneliti melihat bagaimana bentuk penilaian sebagai bentuk evaluasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran mengolah bacaan tersebut.

3.3.2.3 Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mendukung penggunaan teknik observasi dan wawancara, maka hasilnya pun semakin kredibel atau dapat dipercaya. (Sugiyono 2014, hlm 218) mengatakan bahwa: “dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, kebijakan”. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar patung, film, dll. Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini tentunya akan menjadi data pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Tabel 3.4

Pedoman Dokumentasi

No	Aspek penelitian	Jenis Dokumen yang dibutuhkan	Keterangan
1.	Perencanaan penelitian	Dokumen hasil perencanaan yang dibuat oleh guru (contoh : assesmen dan rpp)	
2.	Pelaksanaan penelitian	Dokumen hasil pelaksanaan yang dibuat oleh guru (contoh : bacaan dan soal) dan ditemukan dilapangan oleh peneliti	

Arina Anggraeni, 2019

IMPLEMENTASI METODE MATERNAL REFLEKTIF (MMR) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DI SLB – B PANGUDI LUHUR JAKARTA BARAT

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		(contoh : foto – foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran)	
3.	Evaluasi penelitian	Dokumen hasil evaluasi yang dibuat oleh guru (dokumen / foto – foto berupa nilai yang didapatkan oleh peserta didik)	
4.	Daya dukung pembelajaran	Dokumen berupa foto – foto daya dukung yang sekolah miliki terhadap pembelajaran membaca dengan metode maternal reflektif	

3.4 Analisis data

Analisis data akan ditekankan selama proses pengumpulan data dilapangan. Teknik analisis data dilakukan ketika proses pengumpulan data selesai. Berikut ini teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini:

3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Proses wawancara dan observasi telah dilakukan kemudian peneliti memperoleh data dari lapangan, hasil data itu dicatat secara teliti dan rinci dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan lapangan. Selanjutnya dibuat kategorisasi atau kode (*coding*) berdasarkan fokus masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan setelah mendapatkan data dari hasil observasi, dan wawancara. Adapun kategorisasi untuk data hasil wawancara yang dibuat dalam penelitian ini. Setelah data dikategorisasikan berdasarkan kode, selanjutnya data diberi nomor sesuai dengan barisnya data tersebut oleh peneliti.

Proses reduksi data dalam penelitian ini akan mengumpulkan data-data yang telah peneliti dapat di lapangan menyesuaikan dengan apa yang menjadi kebutuhan dalam penelitian. Setelah memilih data yang didapat baik dari wawancara juga observasi maka data tersebut akan diberikan kode sesuai dengan masing-masing poin yang diperoleh dan akan dijabarkan berdasarkan masing-masing kriteria.

Arina Anggraeni, 2019

3.4.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya mendisplay data. Dilakukan dengan cara menyajikan data secara deskriptif yaitu dengan menampilkan hasil wawancara, kutipan wawancara yang telah dikode, dan pembahasan atau analisis peneliti berdasarkan fokus masalah yang diteliti dan data yang disajikan berdasarkan dari transkrip wawancara yang sudah di kategorisasikan. Hal ini bertujuan agar mudahnya dalam memahami apa yang terjadi di lapangan.

Penyajian data dilakukan setelah pembagian data yang diperoleh disesuaikan dengan kriteria masing-masing data kemudian diintrepetasikan kembali oleh peneliti untuk memperjelas makna yang terdapat pada data yang diperoleh oleh peneliti.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dengan cara menjawab semua pertanyaan penelitian. Data yang telah disajikan sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan dibahas apakah terdapat keterkaitan dari keterangan subjek satu dengan subjek lainnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung.

Langkah ini merupakan langkah akhir dari teknik analisis data untuk melihat data apa saja yang telah ditemukan di lapangan kemudian dijabarkan dalam bentuk deskriptif yang nantinya akan dianalisis sesuai dengan teori yang berkaitan dengan temuan di lapangan.

3.5 Penguji Keabsahan data

Ada empat pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, menurut Moleong (2000, hlm. 173) terdapat beberapa kriteria dalam pemeriksaan data kualitatif yaitu *creadibility*, *transferability*, *dependability* dan *confrimability*.

3.5.1 Derajat kepercayaan (Creadibility)

Kredibilitas ini merupakan pengganti validitas internal dalam penelitian kualitatif “ Validasi internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian

dengan hasil yang dicapai” (Sugiyono, 2014, hlm 363). Terdapat enam uji kredibilitas yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative , dan member check.

3.5.2 Keteralihan (Transferability)

Transferability merupakan pengganti dari validasi eksternal. “Validasi eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil” (Sugiyono, 2014, hlm. 364).

3.5.3 Kebergantungan (Dependability)

Konsep ini merupakan pengganti dari reliabilitas, “Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan” (Sugiyono, 2014. Hlm.364). Gibbs (Creswell, 2010, hlm. 285), memerinci sejumlah prosedur reliabilitas sebagai berikut :

- a. Ceklah hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi
- b. Pastikan tidak ada definisi dan makna yang mengembang mengenai kode-kode selama proses coding. Hal ini dapat terus membandingkan data dengan kode-kode atau dengan menulis catatan tentang kode-kode dan definisi-definisinya.
- c. Untuk pengertian yang berbentuk tim, diskusikanlah kode-kode bersama patner satu tim dalam pertemuan-pertemuan rutin atau sharing analisis
- d. Lakukan *cross chek* dan bandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode-kode yang telah anda buat.

3.5.4 Kepastian (Confrimability)

Kepastian atau comfrimability dalam Sugiyono (2014, hlm. 364) mengatakan bahwa “Objektivitas berkenaan dengan derajat kesepakatan atau interpersonal agreement antara banyak orang terhadap suatu data”. Bila hasil penelitian merupakan bukti dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

Arina Anggraeni, 2019

IMPLEMENTASI METODE MATERNAL REFLEKTIF (MMR) DALAM

PEMBELAJARAN MEMBACA DI SLB – B PANGUDI LUHUR JAKARTA BARAT

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang di dapatkan tentunya harus di uji keabsahannya agar penelitian tersebut dapat diambil kesimpulannya dan tujuan penelitian tersebut dapat tersampaikan maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data yang telah peneliti dapatkan, ada bermacam – macam triangulasi dan triangulasi yang dipakai oleh peneliti untuk menguji keabhsahan data tersebut adalah triangulasi teknik yang berarti peneliti mneggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Patton (2000, hlm 178) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dengan menggunakan triangulasi teknik dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh akan konsisten, tuntas, dan pasti. Dengan menggunakan triangulasi teknik akan lebih meningkatkan kekuatan data.

Arina Anggraeni, 2019

**IMPLEMENTASI METODE MATERNAL REFLEKTIF (MMR) DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA DI SLB – B PANGUDI LUHUR JAKARTA BARAT**
Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu